

MEMBENTUK IDENTITAS ISLAMI DI TENGAH TANTANGAN ERA MILENIAL; Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Islam

Nasaruddin¹, Moh. Safrudin²

¹ Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima

² Institut Agama Islam Negeri Kendari

ABSTRAK

Di era milenial, pemuda Muslim sering kali terpapar pada beragam pandangan dunia dan pengaruh budaya yang berasal dari lingkungan yang semakin pluralistik dan global. Pergeseran nilai-nilai sosial, meningkatnya mobilitas, dan perkembangan teknologi komunikasi membuka akses yang lebih besar terhadap informasi dan perspektif yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam membentuk identitas Islami di era milenial dan untuk mencari pendekatan serta strategi pembelajaran Agama Islam yang efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, menganalisis beberapa sumber dari buku, majalah, jurnal dan sumber-sumber lain. Penelitian ini akan menganalisis dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap identitas Islami serta menyelidiki pendekatan dan strategi pembelajaran Agama Islam yang dapat digunakan untuk memperkuat identitas Islami di tengah tantangan tersebut. Temuan penelitian tentang pendekatan dan strategi pembelajaran Agama Islam yang efektif untuk membantu memperkuat identitas Islami generasi milenial di tengah tantangan tersebut. Ini dapat mencakup pendekatan inovatif, penggunaan teknologi yang tepat, dan pendekatan yang mempertimbangkan kebutuhan dan preferensi generasi milenial. Dalam era milenial yang gejolak dan penuh perubahan, pemuda Muslim menghadapi berbagai pengaruh eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas mereka. Faktor-faktor seperti teknologi digital dan media sosial memberikan pengaruh yang signifikan dalam membangun identitas Islami generasi muda.

Kata Kunci: Era Milenial, pendekatan, Strategi, pembelajaran islam

ABSTRACT

In the millennial era, Muslim youths are often exposed to diverse worldviews and cultural influences originating from an increasingly pluralistic and global environment. Shifts in social values, increased mobility, and developments in communication technology open up greater access to information and different perspectives. This study aims to understand the challenges faced in forming an Islamic identity in the millennial era and to seek approaches and strategies for learning the Islamic religion that are effective in addressing these challenges. The research methodology used is library research, analyzing several sources from books, magazines, journals and other sources. This study will analyze the impact of these factors on Islamic identity and investigate Islamic learning approaches and strategies that can be used to strengthen Islamic identity in the midst of these challenges. Research findings on effective Islamic learning approaches and strategies to help strengthen the millennial generation's Islamic identity in the midst of these challenges. This can include innovative approaches, appropriate use of technology, and approaches that take millennial needs and preferences into account. In this turbulent and changing millennial era, young Muslims face various external influences that can affect the formation of their identity. Factors such as digital technology and social media have a significant influence in building the Islamic identity of the younger generation.

Keywords: Millennial Era, Approach, strategic, Islamic Learning



A. Pendahuluan

Era milenial ditandai oleh kemajuan teknologi digital, konektivitas global, dan perubahan sosial budaya yang cepat. Pemuda Muslim saat ini berada dalam lingkungan yang kompleks dan kompleksitas ini dapat mempengaruhi pembentukan identitas mereka. Pengaruh media sosial, konten digital, dan budaya populer dapat menciptakan tantangan baru dalam memahami, menerima, dan mempraktikkan ajaran Agama Islam.¹

Dalam konteks ini, pendekatan dan strategi pembelajaran Agama Islam yang relevan dan efektif menjadi penting. Pendekatan yang lebih tradisional mungkin tidak lagi sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan pemuda milenial.² Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan teknologi, melibatkan pemuda dalam diskusi dan interaksi, dan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya mereka.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pemuda Muslim dalam membentuk identitas Islami di era milenial. Dengan memahami tantangan ini, strategi pembelajaran Agama Islam yang tepat dapat dikembangkan untuk memperkuat identitas Islami generasi milenial. Selain itu, pemahaman tentang peran pendidik, keluarga, dan masyarakat dalam membantu pemuda Muslim membangun identitas Islami yang kuat juga menjadi penting.

Dengan memperdalam latar belakang ini, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan tentang bagaimana pembelajaran Agama Islam dapat disesuaikan dengan kebutuhan generasi milenial, mempromosikan identitas Islami yang kokoh, dan membantu pemuda Muslim menghadapi tantangan era milenial dengan keyakinan dan pemahaman yang kuat.

Di era milenial, pemuda Muslim sering kali terpapar pada beragam pandangan dunia dan pengaruh budaya yang berasal dari lingkungan yang semakin pluralistik dan global. Pergeseran nilai-nilai sosial, meningkatnya mobilitas, dan perkembangan teknologi komunikasi membuka akses yang lebih besar terhadap informasi dan perspektif yang berbeda. Namun, dampak dari perubahan tersebut terhadap pemahaman dan penghayatan Agama Islam tidak selalu jelas. Selain itu, ada juga

¹ Winda Kustiawan, Ramadhani Nanda Amelia, dan Samudra Sugiarto, "Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi," *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 2108-2115.

² Ma'arif, A., "Strategi Pembelajaran Agama Islam yang Relevan dalam Membentuk Identitas Islami di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 187-200." (2021).

faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi pembentukan identitas Islami pemuda Muslim, seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, kurangnya pemahaman tentang konteks sosial dan budaya Islam, serta kurangnya dukungan dan pemahaman dari lingkungan sekitar.

Dalam konteks ini, penting untuk menjelajahi pendekatan dan strategi pembelajaran Agama Islam yang dapat membantu pemuda Muslim memperkuat dan mempertajam identitas Islami mereka di tengah tantangan era milenial. Ini termasuk pengenalan pendekatan yang relevan, kreatif, dan berorientasi teknologi yang memungkinkan pemuda untuk berinteraksi dan terlibat secara aktif dalam pemahaman dan praktik agama mereka.

Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang latar belakang ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang peran strategi pembelajaran Agama Islam dalam membentuk identitas Islami yang kuat di tengah kompleksitas era milenial. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan pendekatan dan strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan dan memperkuat pemahaman agama serta identitas Islami generasi milenial.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan, atau dikenal sebagai tinjauan literatur atau studi pustaka, merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada analisis dan sintesis informasi dari berbagai sumber pustaka yang relevan.³ Seperti; buku, majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang memberikan informasi tentang judul yang akan dibahas atau ditulis. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun ulang informasi yang telah ada untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti. Ada beberapa langkah dalam penelitian studi pustaka diantaranya adalah:⁴ menentukan judul, mencari sumber pustaka atau rujukan, seleksi dan pemilihan sumber rujukan, penyajian informasi dan analisis, baru menyusun laporan.

C. Pembentukan Identitas Islami Dikalangan Generasi Muda

Pembentukan identitas Islami di kalangan generasi muda melibatkan proses pengenalan, pemahaman, dan penginternalisasian nilai-nilai, keyakinan, dan praktik-

³ Abuddin Nata, "PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL," *Conciencia* 18, no. 1 (Juli 2018): 10-28.

⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." (2017: Alfabeta, n.d.).

praktik Islam. Identitas Islami merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal, seperti keyakinan agama individu, dan faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, budaya, dan teknologi yang mempengaruhi cara generasi muda memandang dan mempraktikkan agama mereka.

Proses pembentukan identitas Islami dikalangan generasi muda dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor: **Keluarga**: Keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk identitas Islami generasi muda. Pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua, praktik-praktik keagamaan dalam keluarga, dan nilai-nilai yang ditekankan dalam lingkungan keluarga menjadi dasar pembentukan identitas Islami.⁵ **Pendidikan**: Institusi pendidikan, seperti sekolah dan madrasah, berperan dalam menyampaikan pemahaman dan pengetahuan agama kepada generasi muda. Kurikulum yang memasukkan pembelajaran agama Islam yang relevan dan menyajikan ajaran Islam secara kontekstual dapat membantu memperkuat identitas Islami.⁶ **Teman sebaya dan lingkungan sosial**: Interaksi dengan teman sebaya, komunitas Muslim, dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi cara generasi muda memandang dan mempraktikkan agama. Dalam pendidikan juga dibutuhkan pola sosial keagamaan dan juga nilai-nilai lokal keagamaan.⁷ Melalui dialog, diskusi, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, mereka dapat memperkuat identitas Islami dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama. **Media sosial dan teknologi**: Pengaruh media sosial dan teknologi digital juga dapat berdampak pada pembentukan identitas Islami generasi muda. Akses yang luas terhadap informasi dan pandangan yang beragam dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman mereka tentang agama. Namun, media sosial juga dapat menjadi platform untuk belajar dan berbagi pengetahuan agama.⁸

Dari beberapa faktor Pembentukan identitas Islami dikalangan generasi muda tersebut juga akan membutuhkan pendekatan yang salah satunya pendekatan holistik. Pendekatan holistik adalah pendekatan yang mengintegrasikan pengajaran agama yang relevan, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dialog antargenerasi, dan pengembangan pemahaman yang kontekstual dan kritis tentang ajaran Islam. Selain itu, dukungan dari keluarga, pendidik, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan

⁵ Almasdi Syahza, *Buku Metodologi Penelitian, Edisi Revisi Tahun 2021*, 2021.

⁶ Amir Mahmud dan Zaini Tamin Ar, "Transformasi Pesantren (Studi terhadap Dialektika Kurikulum dan Kelembagaan Pondok Pesantren Rifaiyah Pati)," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 156-176.

⁷ Nasaruddin Nasaruddin dan Syarifuddin Syarifuddin, "Pola Pembinaan Sosial Keagamaan Dengan Pengintegrasian Nilai-Nilai Budaya Bima (Studi Terhadap Para Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Bima)," *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 1 (April 2018): 297-313.

⁸ Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti S., "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (Januari 2016).

yang mendukung dan mendorong pemuda untuk mengembangkan identitas Islami yang kuat juga sangat penting. Sehingga pendidikan berbasis keluarga atau rumah tangga itu sangat penting dan berperan untuk membentuk identitas islami di kalangan anak muda sebagai tanggung jawab orang tua dan masyarakat.⁹

D. Pendekatan dan strategi pembelajaran Agama Islam Untuk membentuk identitas Islami di era milenial?

Pendekatan dan strategi pembelajaran Agama Islam yang relevan dan efektif dapat digunakan untuk membentuk identitas Islami di era milenial. Berikut adalah beberapa pendekatan dan strategi yang dapat diterapkan diantaranya adalah: **Pendekatan Kontekstual:** Penting untuk menghubungkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan generasi milenial. Melalui pembelajaran yang relevan dengan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam era milenial, peserta didik dapat melihat keterkaitan antara agama Islam dan kehidupan mereka sehari-hari. Ini memungkinkan mereka untuk memahami cara menerapkan prinsip-prinsip agama dalam pengambilan keputusan dan perilaku mereka.¹⁰ **Penggunaan Teknologi:** Memanfaatkan teknologi, seperti media sosial, platform online, atau aplikasi, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Agama Islam di era milenial.¹¹ Teknologi dapat menyediakan akses mudah ke sumber daya agama, memfasilitasi interaksi dan diskusi, serta memperkaya pengalaman pembelajaran dengan konten interaktif dan multimedia. **Pendekatan Interaktif:** Melibatkan generasi milenial dalam proses pembelajaran secara aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.¹² Diskusi, permainan peran, proyek kolaboratif, dan kegiatan praktis lainnya memungkinkan peserta didik untuk berbagi pemikiran, berinteraksi dengan sesama, dan menerapkan ajaran Islam dalam konteks nyata.

Pada perspektif yang lain bahwa, ada beberapa pendekatan dan strategi dalam pembelajaran agama untuk membentuk identitas yang islam pada era milenial atau tantangan zaman saat ini. Memang dalam berbagai usaha yang dilakukan oleh semua

⁹ Nasarudin Nasarudin Evi Fatimatur Rusydiyah, "PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN DI ERA MILENIAL," *Journal of Applied Linguistic and Islamic Education by JALIE is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Based on a work at <http://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/jalie-inkafa>. Volume 04, Nomor 01, Maret 2020, JALIE (2020).*

¹⁰ Ghazi, A. R., & Marimba, Y. M., "Contextual Learning in Islamic Education and Its Implications for Character Education in Madrasah.," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (2021).

¹¹ Alshammary, M., & Basri, R., "Strategies for Effective Islamic Education in the Digital Age: A Case Study of Saudi Arabia.," *Journal of Education and Learning* 4 (2018): 593-604.

¹² Akram, A., Ahmad, M., & Saad, A., "Interactive Learning Strategies and Their Impact on Students' Achievement in Islamic Education.," *Journal of Education and Practice*, 10 (2020): 1-7.

unsur untuk menjadikan anak dan generasi yang islami membutuhkan strategi dan pendekatan yang serius, diantaranya adalah: **Pendekatan Dialogis**: Pendekatan ini mendorong dialog dan interaksi antara guru dan peserta didik, serta antara sesama peserta didik.¹³ Diskusi kelompok, pertanyaan terbuka, dan tanya jawab menjadi metode yang umum digunakan dalam pendekatan ini. Tujuan utamanya adalah mendorong pemahaman yang lebih mendalam melalui refleksi, berbagi pemikiran, dan pemecahan masalah berbasis agama.¹⁴ **Pendekatan Berbasis Nilai**: Pendekatan ini menitikberatkan pada pengembangan nilai-nilai Islami dan karakter peserta didik. Selain pengetahuan agama, pendekatan ini melibatkan refleksi, pemahaman etika, pemantapan nilai-nilai moral, serta penerapan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata peserta didik. Pendidikan Karakter: Mendorong pengembangan karakter Islami dan nilai-nilai moral yang kuat.¹⁵ Selain pengetahuan agama, pendekatan ini juga melibatkan pembelajaran tentang etika, kesadaran sosial, kepemimpinan, dan keterampilan berpikir kritis yang dapat membantu generasi milenial membangun identitas Islami yang kuat.

Dari berbagai strategi dan pendekatan yang dipaparkan tersebut akan bisa membantu untuk merubah dan membentuk identitas generasi muda muslim, terutama pada tantangan di era milenial. Era milenial adalah zaman yang bisa merubah identitas seseorang terutama bagi generasi muda islam, bisa merubah pada arah yang positif atau pada arah yang negatif. Sehingga memerlukan peran dan Strategi serta pendekatan yang dilakukan oleh semua pihak, dan terutama para orang tua di rumah dan orang tua di sekolah (bapak guru dan ibu guru).

E. Peran Orang Tua, Pendidik, institusi, dan masyarakat

Peran dalam mendidik generasi muda sangat penting dalam membentuk masa depan mereka. Pendidik, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, membimbing, dan menginspirasi generasi muda. Mereka perlu menjadi teladan dalam mempraktikkan nilai-nilai yang positif, mengembangkan potensi siswa, dan membangun karakter yang kokoh. Selain itu, peran mereka juga mencakup memberikan panduan

¹³ Setyawan, D, "The Implementation of Dialogical Approach in Islamic Education: A Study in Indonesian Madrasah," *Journal of Education and Learning*, 17 (2020): 399-410.

¹⁴ Mulyasa, E., & Asrori, M, "Dialogic Learning Strategy for Character Education in Islamic Religious Education.," *Elementary Education Online* 20 (2021): 306-314.

¹⁵ Miftahul, J., "Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.," *Journal of Islamic Elementary School* 10 (2020).

moral, membantu mengembangkan keterampilan sosial, dan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kerjasama. Dengan mendidik generasi muda dengan baik, mereka akan memiliki landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan dan menjadi individu yang berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dalam hal ini ada tiga institusi yang berperan membentuk identitas islamdi era milenial saat ini diantaranya adalah:

1. Peran Orang tua/keluarga

Peran orang tua dan keluarga sangat penting dalam membentuk identitas Islami generasi milenial di era ini. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua/keluarga:¹⁶ **Memberikan Teladan:** Orang tua perlu menjadi teladan yang baik dalam praktik agama Islam, baik dalam ibadah, etika, maupun perilaku sehari-hari. Dengan mengamalkan nilai-nilai Islami secara konsisten, mereka menginspirasi anak-anak mereka untuk mengikutinya. **Pendidikan Agama:** Orang tua dapat memberikan pendidikan agama secara teratur dan menyeluruh kepada anak-anak mereka. Ini dapat meliputi pembelajaran Al-Qur'an, hadis, nilai-nilai Islami, dan praktik ibadah.¹⁷ Mendorong diskusi keluarga tentang isu-isu agama juga dapat memperkuat pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. **Pembinaan Moral dan Etika:** Orang tua harus membimbing anak-anak mereka dalam mengembangkan moral dan etika yang Islami. Mereka perlu mengajarkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan rasa saling menghormati. Ini dapat dilakukan melalui cerita, contoh nyata, dan pembelajaran langsung dari situasi kehidupan sehari-hari.

Pengawasan terhadap Konten Digital: Orang tua perlu memantau dan mengontrol konten digital yang diakses oleh anak-anak mereka. Ini meliputi pemilihan konten Islami yang bermanfaat dan mendidik, serta melindungi mereka dari konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. **Lingkungan Keluarga yang Islami:**¹⁸ Orang tua harus menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung praktik agama Islam. Ini termasuk memperkuat ikatan keluarga melalui ibadah bersama, doa, dan kegiatan agama lainnya. Membiasakan anak-anak dengan

¹⁶ Alim, M, "The Role of Family in Shaping the Islamic Identity of Muslim Youth in Western Countries: A Review," *Journal of Islamic Studies and Culture* 8 (1) (2020): 1-11.

¹⁷ Halimatus Sa'diyah et al., "Model Research and Development dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (Juni 2020): 42-73.

¹⁸ Ali, R., "The Role of Muslim Parents in Shaping the Islamic Identity of Muslim Children in the United States.," *International Journal of Science and Research* 9 (7) (2020).

kegiatan amal, seperti memberikan sedekah dan membantu sesama, juga merupakan bagian dari pembentukan identitas Islami.

2. Peran Pendidik/Guru

Pendidik memiliki peran utama dalam memberikan pendidikan Agama Islam yang berkualitas kepada generasi milenial. Mereka bertanggung jawab untuk menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks era milenial, seperti pendekatan kontekstual, interaktif, dan berbasis pengalaman. Pendidik juga harus mampu menjadi panutan dan teladan bagi siswa dalam mempraktikkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus membimbing dan memberikan pengarahan kepada siswa agar mereka dapat membangun identitas Islami yang kokoh dan memahami nilai-nilai agama secara mendalam.

3. Peran Institusi

Institusi pendidikan, seperti sekolah, madrasah, atau pesantren, memiliki peran dalam menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran Agama Islam.¹⁹ Mereka harus menciptakan kurikulum yang relevan dengan tantangan era milenial dan memfasilitasi penerapan pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif. Institusi pendidikan juga bertugas untuk menciptakan atmosfer yang mendukung pembentukan identitas Islami siswa, melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, dan memperkuat hubungan antara institusi dan komunitas Muslim yang lebih luas.²⁰ Sehingga Peran institusi atau sekolah dalam membentuk identitas Islami. Mereka bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang mendukung praktik agama Islam, menyajikan kurikulum yang berfokus pada nilai-nilai Islami, dan melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan. Institusi atau sekolah juga perlu memberikan teladan positif dalam mempraktikkan ajaran Islam dan mengajarkan etika dan moral Islami. Dengan demikian, mereka membantu mengembangkan pemahaman dan penghayatan agama serta memperkuat identitas Islami siswa di lingkungan pendidikan mereka.

4. Peran Masyarakat

¹⁹ Saleh, F., & Khalifa, A, "The Role of Muslim Families in Developing Islamic Identity among Young Muslims in the UK: A Study on the Islamic School of Milton Keynes. *Islam and Civilisational Renewal*," *A Study on the Islamic School of Milton Keynes. Islam and Civilisational Renewal* 8 (2) (2017): 201-218.

²⁰ Ibid.

Masyarakat juga berperan dalam membentuk identitas Islami generasi milenial. Keluarga, lingkungan sosial, dan komunitas Muslim dapat memberikan dukungan, inspirasi, dan contoh yang baik dalam mempraktikkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Masyarakat juga perlu memahami dan menghargai peran pendidikan Agama Islam dalam membentuk identitas Islami generasi milenial. Dukungan dari masyarakat dalam bentuk sumber daya, sarana pembelajaran, dan upaya kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Agama Islam.²² Sehingga Peran masyarakat sangat penting dalam pembentukan identitas Islami. Masyarakat dapat memberikan lingkungan yang mendukung, melibatkan anak-anak dan remaja dalam kegiatan keagamaan, dan memberikan teladan positif dalam praktik agama Islam. Masyarakat juga dapat mengajarkan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, tolong-menolong, dan kasih sayang, serta mendorong pemahaman yang mendalam tentang agama. Dengan partisipasi aktif dari masyarakat dalam membentuk identitas Islami, generasi muda dapat tumbuh dengan memperkuat iman, nilai-nilai agama, dan kesadaran akan tanggung jawab sebagai muslim yang bertanggung jawab dalam masyarakat.

F. Kesimpulan

Pembentukan identitas Islami di era milenial memerlukan peran yang signifikan dari berbagai pihak. Pendekatan dan strategi pembelajaran Agama Islam yang kontekstual, interaktif, dan berbasis nilai menjadi penting dalam membantu generasi milenial memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Peran orang tua, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam memberikan pendidikan agama, memberikan teladan, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan menjadi kunci dalam membentuk identitas Islami yang kuat. Melalui kerjasama dan kolaborasi antara pihak-pihak terkait, generasi milenial dapat membangun identitas Islami yang kokoh, memperkuat nilai-nilai agama, dan menghadapi tantangan zaman dengan keyakinan dan kesadaran diri sebagai Muslim yang berkomitmen.

Dalam era milenial, pembentukan identitas Islami memerlukan peran yang mencolok dari berbagai elemen masyarakat. Pendekatan pembelajaran yang sesuai

²¹ Musleh, M. F., & Zulkifli, Z., "The Role of Muslim Community in Shaping Islamic Identity among Muslim Youth.," *Journal of Education and Learning*, 13, (1) (2019): 16-23.

²² Abdul Rashid, A. R., & Abd Rahim, M. H., "The Role of Community in Shaping the Islamic Identity of Muslim Youth in Malaysia.," *Journal of Nusantara Studies*, 4(1) (2019): 43-57.

dengan zaman dan berpusat pada konteks, interaksi, dan nilai-nilai menjadi kunci penting dalam membantu generasi milenial memahami dan menerapkan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh. Orang tua, institusi pendidikan, dan masyarakat secara bersama-sama bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan agama, menjadi teladan, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan. Dengan kolaborasi dan upaya bersama, generasi milenial dapat memperkuat identitas Islami, memperkaya nilai-nilai agama, dan menghadapi tantangan zaman dengan keyakinan dan komitmen yang kuat sebagai pribadi Muslim yang berintegritas.

G. Daftar Pustaka.

- Abdul Rashid, A. R., & Abd Rahim, M. H. "The Role of Community in Shaping the Islamic Identity of Muslim Youth in Malaysia." *Journal of Nusantara Studies*, 4(1) (2019): 43-57.
- Akram, A., Ahmad, M., & Saad, A. "Interactive Learning Strategies and Their Impact on Students' Achievement in Islamic Education." *Journal of Education and Practice*, 10 (2020): 1-7.
- Ali, R. "The Role of Muslim Parents in Shaping the Islamic Identity of Muslim Children in the United States." *International Journal of Science and Research* 9 (7) (2020).
- Alim, M. "The Role of Family in Shaping the Islamic Identity of Muslim Youth in Western Countries: A Review." *Journal of Islamic Studies and Culture* 8 (1) (2020): 1-11.
- Alshammary, M., & Basri, R. "Strategies for Effective Islamic Education in the Digital Age: A Case Study of Saudi Arabia." *Journal of Education and Learning* 4 (2018): 593-604.
- Evi Fatimatur Rusydiyah, Nasarudin Nasarudin. "PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ABDULLAH NASHIH ULWAN DI ERA MILENIAL." *Journal of Applied Linguistic and Islamic Education by JALIE is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Based on a work at <http://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/jalie-inkafa>. Volume 04, Nomor 01, Maret 2020, JALIE (2020).*
- Ghazi, A. R., & Marimba, Y. M. "Contextual Learning in Islamic Education and Its Implications for Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan dan*

Kebudayaan (2021).

Kustiawan, Winda, Ramadhani Nanda Amelia, dan Samudra Sugiarto. "Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen* 2, no. 1 (2022): 2108-2115.

Ma'arif, A. "Strategi Pembelajaran Agama Islam yang Relevan dalam Membentuk Identitas Islami di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 187-200." (2021).

Mahmud, Amir, dan Zaini Tamin Ar. "Transformasi Pesantren (Studi terhadap Dialektika Kurikulum dan Kelembagaan Pondok Pesantren Rifaiyah Pati)." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 156-176.

Miftahul, J. "Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar." *Journal of Islamic Elementary School* 10 (2020).

Mulyasa, E., & Asrori, M. "Dialogic Learning Strategy for Character Education in Islamic Religious Education." *Elementary Education Online* 20 (2021): 306-314.

Musleh, M. F., & Zulkifli, Z. "The Role of Muslim Community in Shaping Islamic Identity among Muslim Youth." *Journal of Education and Learning*, 13, (1) (2019): 16-23.

Nasaruddin, Nasaruddin, dan Syarifuddin Syarifuddin. "Pola Pembinaan Sosial Keagamaan Dengan Pengintegrasian Nilai-Nilai Budaya Bima (Studi Terhadap Para Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Bima)." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 1 (April 2018): 297-313.

Nata, Abuddin. "PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MILENIAL." *Conciencia* 18, no. 1 (Juli 2018): 10-28.

Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, dan Meilanny Budiarti S. "PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (Januari 2016).

Sa'diyah, Halimatus, Hanik Yuni Alfiyah, Zaini Tamin Ar, dan Nasaruddin Nasaruddin. "Model Research and Development dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (Juni 2020): 42-73.

Saleh, F., & Khalifa, A. "The Role of Muslim Families in Developing Islamic Identity among Young Muslims in the UK: A Study on the Islamic School of Milton Keynes.

Islam and Civilisational Renewal,.” *A Study on the Islamic School of Milton Keynes. Islam and Civilisational Renewal* 8 (2) (2017): 201-218.

Setyawan, D. “The Implementation of Dialogical Approach in Islamic Education: A Study in Indonesian Madrasah.” *Journal of Education and Learning*, 17 (2020): 399-410.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.” 2017: Alfabeta, n.d.

Syahza, Almasdi. *Buku Metodologi Penelitian, Edisi Revisi Tahun 2021*, 2021.